

IV. KEADAAN UMUM KECAMATAN SEDAYU



A. Keadaan Geografis

Kecamatan Sedayu berada di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Kecamatan Sedayu berada di sebelah Barat Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sedayu berjarak 20 Km dari pusat pemerintahan Ibukota Kabupaten Bantul. Batas-batas wilayah Kecamatan Sedayu sebagai berikut :

Utara	: Kecamatan Moyudan dan Godean
Timur	: Kecamatan Gamping
Selatan	: Kecamatan Pajangan
Barat	: Kecamatan Sentolo dan Wates

Secara keseluruhan Kecamatan Sedayu berada di dataran rendah. Ibukota kecamatan berada pada ketinggian 87,50 meter di atas permukaan laut. Sebagaimana wilayah dataran rendah di daerah tropis lainnya, cuaca di wilayah Kecamatan Sedayu tergolong panas. Data Monografi menyebutkan bahwa suhu maksimum di kecamatan ini tercatat 32,5°C dan suhu minimum sebesar 24,5°C. Kecamatan Sedayu mempunyai bentangan wilayah yang bervariasi, sekitar 60 % dari wilayah Kecamatan Sedayu berupa bentangan yang datar hingga berombak, 15 % lainnya berupa bentangan yang berombak hingga berbukit dan 25 % dari wilayah berupa bentangan yang berbukit hingga bergunung.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu. Seiring bertambahnya waktu jumlah penduduk disuatu wilayah selalu akan berubah dan hal tersebut disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk / migrasi dari satu daerah ke daerah lain. Semakin bertambahnya penduduk maka akan menambah wilayah pemukiman penduduk. Jika pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan maka dampaknya akan sangat besar. Khususnya bagi petani, akan banyak lahan garapan yang dialih fungsikan menjadi lahan hunian penduduk. Jika lahan garapan petani menjadi sedikit bisa menyebabkan kesempatan kerja dan perekonomian petani akan menurun.

1. Struktur penduduk menurut umur (berdasarkan umur produktif)

Kecamatan Sedayu memiliki luas daerah 3.456.5951 Ha dan penduduknya berjumlah 51.162 jiwa. Berikut adalah struktur penduduk menurut umur di Kecamatan Sedayu :

Tabel 5. Struktur penduduk menurut umur di Kecamatan Sedayu

No.	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 6	6.281	12.28
2	7 – 12	5.167	10.10
3	13 – 18	4.651	9.09
4	19 – 24	6.775	13.24
5	25 – 55	19.513	38.14
6	56 – 79	7.870	15.38
7	80 tahun keatas	905	1.77
Jumlah		51.162	100

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Sedayu paling banyak adalah usia kisaran 25 – 55 tahun

sejumlah 19.513 jiwa dengan persentase sebesar 38,14 % sedangkan yang paling sedikit adalah usia 80 tahun keatas sebanyak 905 jiwa dengan persentase sebesar 1,77 %.

2. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tabel 6. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Sedayu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	3.497	9.05
2	Tidak Tamat Sekolah	654	1.69
3	Tamat SD / Sederajat	11.358	29.39
4	Tamat SLTP / Sederajat	14.449	37.39
5	Tamat SLTA / Sederajat	609	1.58
6	Tamat D1	509	1.32
7	Tamat D2	759	1.96
8	Tamat Akademi / Sederajat	2.809	7.27
9	S1	3.106	8.04
10	S2	479	1.24
11	S3	414	1.07

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Sedayu paling banyak adalah tamatan SLTP dengan jumlah 14.449 jiwa dan persentase sebesar 37,39 % sedangkan yang paling sedikit adalah tamatan S3 dengan jumlah 414 jiwa

dengan persentase sebesar 1,07 %. Banyaknya penduduk Kecamatan Sedayu yang berpendidikan tinggi dikarenakan letak kecamatan yang dekat dengan Kota Yogyakarta dan di Kecamatan Sedayu juga terdapat universitas swasta yang tergolong besar. Dari tabel 6 menunjukkan bahwa banyak penduduk Kecamatan Sedayu yang melanjutkan pendidikan lebih tinggi dari jenjang SLTA, dan jika penduduk tersebut memberikan kontribusi untuk mengembangkan daerahnya sendiri menjadi lebih baik, maka hal ini memberikan peluang bagi Kecamatan Sedayu untuk mengembangkan keadaan pertanian, peternakan, infrastruktur dan lain-lain dari inovasi-inovasi yang lahir dari masyarakat tersebut.

3. Struktur penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam, contohnya pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sementara, mata pencaharian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti jasa, transportasi, dan pariwisata. Berikut adalah struktur penduduk di Kecamatan Sedayu menurut mata pencaharian :

Tabel 7. Struktur penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Sedayu

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani		
	Petani Pemilik Tanah	2.940	12.08
	Petani Penggarap Sawah	3.254	13.37
	Buruh Tani	4.345	17.85
2	Pengusaha Sedang / Besar	547	2.25
3	Pengrajin / Industri Kecil	880	3.61
4	Buruh Industri	751	3.08
5	Buruh Bangunan	2.563	10.53
6	Buruh Pertambangan	198	0.81
7	Buruh Perkebunan (Besar / Kecil)	675	2.77
8	Pedagang	653	2.68
9	Pengangkutan	221	0.91
10	Pegawai Negeri Sipil	1.046	4.30
11	ABRI	337	1.38
12	Pensiun (Pegawai Negeri / ABRI)	725	2.98
13	Peternak		
	Sapi Perah	3	0.01
	Sapi Potong	1.021	4.19
	Kerbau	18	0.07
	Kuda	4	0.02
	Kambing	331	1.36
	Domba	149	0.61
	Babi	2	0.01
	Ayam buras	933	3.83
	Ayam Ras Petelur	1.650	6.78
	Ayam Ras Pedaging	1.000	4.11
	Itik	50	0.21
	Angsa	15	0.06
	Menthok	10	0.04
	Burung Puyuh	19	0.08
	Burung Merpati	5	0.02

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sedayu paling banyak adalah sebagai buruh tani dengan jumlah 4.345 jiwa dengan persentase sebesar 17,85 % sedangkan yang paling sedikit adalah sebagai peternak babi dengan jumlah 2 jiwa dengan persentase sebesar

0,01 %. Banyak penduduk di Kecamatan Sedayu yang berprofesi sebagai peternak, jika dijumlahkan seluruh peternak di Kecamatan Sedayu adalah sebesar 5.210 jiwa mengalahkan jumlah buruh tani. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai peternak bisa disebabkan terbatasnya lahan pertanian yang bisa digunakan penduduk. Oleh sebab itu, penduduk memanfaatkan lahan yang kurang produktif untuk lahan pertanian menjadi lahan untuk berternak.

C. Keadaan Perekonomian

Sarana dan prasarana ekonomi merupakan sarana untuk pemasaran produk dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat, baik untuk kegiatan dasar / primer, pengolahan/sekunder, maupun jasa atau tersier. Berikut adalah tabel sarana ekonomi, sarana transportasi dan sarana telekomunikasi di Kecamatan Sedayu :

1. Sarana ekonomi

Tabel 8. Sarana ekonomi di Kecamatan Sedayu

No.	Sarana Ekonomi	Unit
1	Koperasi	
	Koperasi simpan pinjam	131
	Koperasi Unit Desa	2
	Koperasi Konsumsi	4
	Koperasi Produsen	1
2	Pasar	
	Pasar Umum	4
	Pasar bangunan permanen / semi permanen	4
	Pasar tanpa bangunan semi permanen	1
3	Toko	65
4	Kios	42
5	Warung	65
6	Bank	3

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sarana perekonomian di Kecamatan Sedayu paling banyak adalah koperasi simpan pinjam dengan jumlah 131 unit sedangkan yang paling sedikit adalah koperasi produsen dan pasar tanpa bangunan semi permanen dengan jumlah masing-masing 1 unit. Dengan banyaknya koperasi simpan pinjam, hal ini akan memudahkan petani untuk mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya. Begitu juga untuk petani jamur merang di Kecamatan Sedayu, dengan adanya koperasi simpan pinjam petani bisa mendapatkan modal untuk memperbanyak kumbung jamur. Selain itu di Kecamatan Sedayu juga terdapat beberapa pasar yang akan memudahkan untuk memasarkan jamur merang.

2. Sarana transportasi

Dalam kegiatan *supply chain* sarana transportasi adalah hal yang sangat penting sebagai alat angkut untuk pendistribusian barang yang akan dijual. Baik buruknya sarana transportasi berupa jalan raya atau kendaraan akan mempengaruhi kegiatan distribusi yang dilakukan pedagang ataupun petani. Jika sarana transportasi dalam kondisi yang buruk maka kemungkinan adanya kerusakan barang yang akan dikirim atau penundaan pengiriman barang bisa terjadi. Berikut adalah data sarana transportasi yang ada di Kecamatan Sedayu :

Tabel 9. Sarana transportasi berupa jalan di Kecamatan Sedayu

No.	Jenis Jalan	Panjang (Km)
1	Jalan Negara	-
2	Jalan Propinsi	3,20
3	Jalan Kabupaten / Kotamadya	26
4	Jalan Desa	151

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Sedayu memiliki jalan desa yang lebih panjang dari jenis jalan lainnya yaitu 151 Km sedangkan jenis jalan yang paling pendek adalah jalan propinsi dengan panjang 3,20 Km dan Kecamatan Sedayu tidak memiliki jenis jalan negara. Dengan tersedianya fasilitas jalan ke suatu daerah akan memudahkan pedagang jamur merang yang menjual dagangannya secara keliling di daerah Kecamatan Sedayu maupun luar Kecamatan Sedayu. Semakin tersedianya jalan untuk menjangkau suatu pemukiman penduduk bisa memberikan keuntungan bagi pedagang untuk memperluas pangsa pasar.

Tabel 10. Sarana transportasi berupa alat angkut di Kecamatan Sedayu

No.	Jenis alat angkut	Unit
1	Sepeda	6.200
2	Dokar / Delman	9
3	Becak	5
4	Kendaraan Bermotor roda 3	15
5	Sepeda Motor	4.269
6	Mobil Dinas	183
7	Mobil Pribadi	493
8	Truk	52
9	Bus Umum	15

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jenis alat angkut paling banyak di Kecamatan Sedayu adalah sepeda motor dengan jumlah 4.269 unit sedangkan yang paling sedikit adalah becak hanya 5 unit saja. Kendaraan adalah sarana yang digunakan petani dan pedagang untuk melakukan usaha. Bagi petani sarana ini digunakan untuk transportasi dalam pengadaan bahan-bahan yang diperlukan untuk budidaya jamur merang dan pengiriman jamur perang pada pedagang-pedagang. Sedangkan bagi pedagang, sarana ini digunakan untuk pengadaan barang maupun

pendistribusian ke pasar-pasar yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Sarana telekomunikasi

Selain sarana transportasi, sarana telekomunikasi juga hal yang sangat penting di dalam *supply chain*. Hal ini dikarenakan sarana telekomunikasi digunakan sebagai sarana yang digunakan petani atau pedagang untuk berkomunikasi tentang informasi yang mereka butuhkan.

Tabel 11. Sarana telekomunikasi di Kecamatan Sedayu

No.	Jenis alat komunikasi	Unit
1	Telepon Perorangan	162
2	Telepon Instansi	6
3	Kantor Pos / Pos pembantu	2

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jenis alat komunikasi berupa telepon perorangan di Kecamatan Sedayu adalah 162 unit juga terdapat 6 unit telepon instansi dan 2 kantor pos / pos pembantu. Sarana telekomunikasi sangat berkaitan dengan aliran informasi yang terdapat pada konsep *Supply Chain*. Dengan adanya sarana ini akan mempermudah komunikasi bagi pedagang dan petani untuk saling bertukar informasi tentang jamur merang dan jika semakin baik komunikasi yang terjalin maka semakin baik pula aliran informasi antara pedagang dan petani.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian adalah sektor penyumbang daerah di Kecamatan Sedayu. Komoditas pertanian yang biasa dibudidayakan di Kecamatan

Sedayu adalah padi sawah jagung, ketela rambat, kedelai, kacang hijau dan jamur. Setiap produksi komoditas tersebut dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 12. Jenis tanaman di Kecamatan Sedayu

No.	Jenis tanaman	Luas lahan (ha)	Jumlah produksi (ton)
1	Padi Sawah	915	5.297
2	Jagung	64	289,25
3	Ketela Rambat	5	1.895
4	Kedelai	49	29,7
5	Kacang Hijau	6	5
6	Jamur	0,175	2.928,9

Sumber : Buku Monografi Kecamatan Sedayu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Sedayu menghasilkan komoditas padi sawah, jagung, ketela rambat, kedelai dan kacang hijau. Komoditas dengan produksi terbanyak adalah komoditas padi sawah dengan jumlah produksi 5.297 ton sedangkan komoditas yang produksinya sedikit adalah kacang hijau dengan jumlah produksi 5 ton. Berdasarkan tabel di atas jumlah produksi jamur merang cukup banyak namun hanya dengan luas lahan yang sedikit, hal ini disebabkan budidaya jamur merang dilakukan di kumbung jamur atau rumah jamur yang tidak membutuhkan banyak luas lahan.